

<b>Setahun</b>	<b>Bulan Ini</b>	<h1 style="margin: 0;">Laporan Kinerja Bulanan</h1> <h2 style="margin: 0;">Danareksa Syariah Berimbang</h2>
-11.34%	2.23%	
<b>NAB/Unit</b>	<b>Rp 5,306.14</b>	

**Profil Manajer Investasi**

PT. Danareksa Investment Management (DIM) adalah anak perusahaan dari PT. Danareksa (Persero), Investment Bank terbesar di Indonesia. PT. Danareksa (Persero) adalah Investment Banking yang sangat lengkap, dimana menawarkan service keseluruhan baik di pasar obligasi, pasar saham, Reksa Dana dan Penasehat keuangan. DIM didirikan tanggal 1 Juli 1992 melayani nasabah termasuk Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi dan Yayasan Sosial.

**Profil Syariah Berimbang**

<b>Tanggal Efektif:</b>	1-Dec-00
<b>Total Nilai Aktiva Bersih</b>	Rp. 112.9 Milyar
<b>Nilai Aktiva Bersih per unit</b>	Rp. 5,306.142
<b>Biaya Investasi:</b>	
- Manajemen	1.50%
- Pembelian	1.00%
- Penjualan Kembali	0.50%

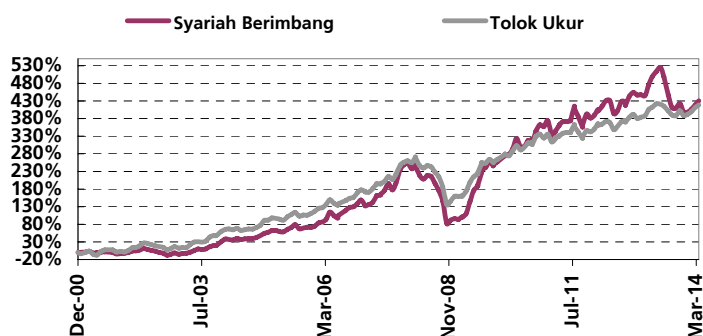
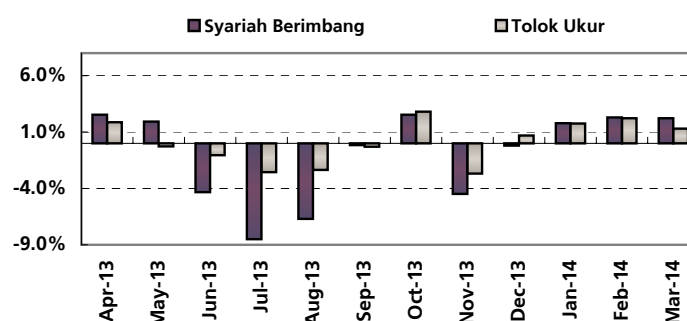
**Tujuan Investasi**

Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang bertujuan untuk memperoleh hasil investasi yang berkelanjutan dengan tingkat diversifikasi yang tinggi secara Syariah Islam

**Kinerja dan Indikator Pemandangan**

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Syariah Berimbang	2.23%	6.44%	4.03%	-11.34%	6.44%	430.61%
Tolok Ukur	1.30%	5.37%	6.16%	1.23%	5.37%	418.53%

**\*Tolok Ukur : 50% JII, 50% SBIS**

**Grafik Kinerja Portofolio**

**Grafik Kinerja Bulanan**

**Alokasi Aset**

Menurut Kelas Aset		Menurut Sektor Industri (Saham dan Obligasi)		5 Portofolio Terbesar			
Saham	64.80%	Pertanian	3.71%	Infrastruktur	13.62%	Saham UNVR	7.49%
Obligasi	10.14%	Pertambangan	3.17%	Keuangan	0.00%	Saham SMGR	7.15%
Kas & Setara Kas	25.05%	Industri dasar & Kimia	13.65%	Perdagangan	2.89%	SBSN	5.03%
		Aneka Industri	4.19%	Properti	5.75%	Saham KLBF	4.86%
		Ind.Brg Konsumsi	17.83%	Obligasi	10.14%	Saham INTPE	4.86%

**Laporan Manajer Investasi**

Pasar saham Indonesia di kuartal pertama 2014 tumbuh cukup baik, tercermin dari JII yang membukukan kinerja sebesar 9.45% ytd. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dari dalam negeri seperti membaiknya neraca perdagangan, sentimen positif terhadap pemilu, dan ekspektasi inflasi yang membaik. Perkembangan dari sisi politik Indonesia juga memberikan sentimen positif terhadap saham-saham terkait infrastruktur seperti sektor konstruksi dan semen dan mendorong kenaikan JII lebih lanjut. Laju inflasi di tahun 2014 diperkirakan akan kembali normal seiring memudarnya efek kenaikan BBM di tahun 2013. Beberapa sentimen positif tersebut juga membuat investor asing kembali masuk ke Indonesia, tercermin dari aliran dana asing yang masuk ke pasar saham Indonesia yang telah mencapai Rp 24tn ytd hingga akhir bulan Maret 2014. Dari sisi ekonomi global, para investor terus memantau perkembangan lebih lanjut dari pengurangan stimulus ekonomi di AS serta pertumbuhan ekonomi China yang masih melambat.